

# PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* DALAM PEMBELAJARAN TATA HIDANGAN

Oleh:

Ni Kadek Debi Sekarini<sup>1</sup>, I Wayan Suryanto<sup>2</sup>, I Putu Pranatha Sentosa<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Ekonomika dan Humaniora,  
Universitas Dhyana Pura, Badung, Indonesia

Email : [debisekarini@gmail.com](mailto:debisekarini@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar pada siswa kelas XI TB5 SMK PGRI 3 Denpasar dalam mata pelajaran tata hidangan yang menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rerata keaktifan belajar siswa 48,97% sedangkan pada siklus II menjadi 96,26%. Dengan demikian terjadi peningkatan keaktifan siswa sebesar 47,29%. Hasil belajar pada siklus I rerata ketuntasan belajar sebesar 76,36%, sedangkan pada siklus II 89,31%, terjadi peningkatan sebesar 12,95%. Pada Ketuntasan Klasikal siklus I mencapai persentase rerata 61,36% sedangkan pada siklus II mendapat skor 100%, terjadi peningkatan sebesar 38,64%. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keaktifan dan hasil belajar Tata Hidangan siswa kelas XI TB5 SMK PGRI 3 Denpasar dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

Kata Kunci : model pembelajaran *picture and picture*, keaktifan dan hasil belajar.

## Abstract

*This study aims to determine the increase in engagement and learning outcomes of students of class XI TB5 in SMK PGRI 3 Denpasar in "Tata Hidangan" subjects that using the Picture and Picture learning model. This research is a classroom action research. The data collection technique uses purposive sampling. The results of the study show that the picture and picture learning model can improve student activity and learning outcomes from cycle I to cycle II. In the first cycle the average student learning engagement was 48.97% while in the second cycle it was 96.26%. Thus there was an increase in student activity by 47.29%. Learning outcomes in the first cycle of learning completeness averaged 76.36%, while in the second cycle 89.31%, an increase of 12.95%. The classical completeness in the first cycle reached an average percentage of 61.36% while in the second cycle got a score of 100%, an increase of 38.64%. In this study it can be concluded that the engagement and learning outcomes of the dishes in class XI TB5 students of SMK PGRI 3 Denpasar can be improved by using the picture and picture learning model.*

*Keywords : Type of Learning, Picture and Picture , The Active and Result of the Learning.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Menurut UU Sisdiknas No. 2 tahun 1989, "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran,

dan/latihan bagi peranannya di masa yang akan datang".

Salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang ada di Indonesia adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik

terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lain.

Dari observasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya di SMK PGRI 3 Denpasar dalam pembelajaran *table set-up* pada tata hidangan sebagai kesiapan tenaga pramusaji yang hasilnya masih belum mampu memahami materi ajar hal tersebut dikarenakan masih banyak kendala yang dihadapi siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran adalah guru masih kurang inovatif sehingga cenderung hanya menggunakan model pembelajaran ceramah yang membosankan dan berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, masih terlihat bahwa dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga menyebabkan siswa tidak tertarik mengikuti pembelajaran hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Masalah rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran *table set-up* dalam pembelajaran tata hidangan tersebut perlu dicarikan sebuah solusi. Dalam hal ini, solusi yang dimaksud untuk merubah cara mengajar guru dari yang masih menerapkan model pembelajaran konvensional menjadi model pembelajaran yang lebih kreatif. Sejalan dengan hal tersebut, model pembelajaran kooperatif salah satu solusi yang diharapkan dapat menarik minat belajar siswa, dapat mendorong siswa untuk lebih berperan aktif dalam belajar, dan lebih berkonsentrasi sehingga berdampak pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Model pembelajaran yang sesuai dengan masalah tersebut adalah model pembelajaran *picture and picture*. Pemilihan model ini didasari oleh pemikiran bahwa kegiatan pembelajaran dengan model ini akan memasukkan unsur permainan sehingga kegiatan proses pembelajaran selain meningkatkan konsentrasi secara kelompok maupun kekompakan dalam sebuah kelompok. Model ini akan meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Hamdani (2010) model pembelajaran *picture and picture* merupakan sebuah model dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau

memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan dimaknai, serta dapat diingat kembali oleh siswa. Siswa yang cepat mengurutkan gambar jawaban atau soal yang benar, sebelum waktu yang ditentukan habis maka merekalah yang mendapat poin.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *picture and picture* menurut Kurniasih, dkk. (2015) yaitu sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, 2) Guru menyampaikan pengantar pembelajaran, 3) Guru memperlihatkan gambar-gambar yang telah disiapkan, 4) Langkah selanjutnya siswa dipanggil secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, 5) Guru menanyakan alasan logis urutan gambar, dan 6) Setelah gambar menjadi urut, guru harus bisa menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa kelas XI Tb5 di SMK PGRI 3 Denpasar setelah menerapkan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran *Table Set-up*, 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XI Tb5 di SMK PGRI 3 Denpasar setelah menerapkan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran *Table Set-up*.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan melakukan pengamatan langsung atau observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode penelitian Tindakan Kelas yang menerapkan model *picture and picture* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini peneliti dituntut untuk menguasai teknik pengumpulan data sehingga menghasilkan data yang relevan dengan penelitian. Jenis data dalam penelitian terdiri dari dua yaitu:

Menurut Darmadi (2013) data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk bukan angka tetapi berbentuk kata, kalimat, atau gambar maupun bagan, sedangkan data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam

bentuk angka. Dalam penelitian ini diambil dari nilai seluruh siswa kelas XI TB 5 SMK PGRI 3 Denpasar.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat diberikan informasi mengenai data. Menurut Sugiyono (2009) berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. (Sugiyono, 2009). Contohnya: data terkait keaktifan belajar dan hasil belajar siswa.

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut (Sukardi, 2012). Data sekunder yang akan didapatkan dalam penelitian ini terkait dengan profil di SMK PGRI 3 Denpasar dan diklat tata hidang SPB Denpasar.

Metode pengumpulan data yaitu teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (cara atau teknik) yang menunjukkan suatu kata abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui : tes, observasi, dan dokumentasi (Darmadi, 2013). Berdasarkan uraian di atas peneliti hanya menggunakan metode tes dan observasi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tes pengetahuan (kognitif) berupa tes uraian (*essay*) pada siklus I dan tes pembuatan LKS pada siklus II yang berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh tingkat ketercapaian atau keberhasilan siswa terhadap indikator pencapaian hasil belajar pada materi pelajaran *mise en place* dan *table set-up* sedangkan tes sikap (afektif) berupa tes pemantauan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran, adapun tes keterampilan (psikomotor) berupa tes yang diuji melalui tes kompetensi keahlian yang dimiliki oleh siswa pada materi *table set-up* yaitu siswa melakukan praktik dari *mise en place* sampai *table setting* sesuai dengan prosedur yang diberikan.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal dari keaktifan siswa dalam belajar dan dilakukan terhadap proses pembelajaran

dengan menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture*. Observasi dilakukan di SMK PGRI 3 Denpasar.

Dokumentasi ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar dan keaktifan siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dan memberikan gambaran mengenai kegiatan secara kongkret kegiatan kelompok siswa juga digunakan dokumentasi foto.

Langkah – langkah yang digunakan untuk menganalisis data keaktifan belajar siswa sebagai berikut:

1) Dalam mengumpulkan dan mengkaji keaktifan siswa yang dilaksanakan melalui lembar observasi keaktifan siswa. Pada lembar penilaian ini keaktifan siswa ini terdapat 7 aspek perilaku siswa yang diamati, terdiri dari: 1) *Visual activities*, 2) *Oral activities*, 3) *Listening activities*, 4) *Writing activities*, 5) *Motor activities*, 6) *Mental activities*, dan 7) *Emotional activities*. Nilai pengembangan keaktifan siswa didapat dengan cara menilai keaktifan siswa yang dinyatakan dalam pernyataan kualitatif sebagai berikut:

- a) BT = Belum Terlihat
- b) MT = Mulai Terlihat
- c) MB = Mulai Berkembang
- d) MK = Menjadi Kebiasaan

2) Mencari rata-rata serta persentase rerata nilai hasil dan keaktifan siswa dengan rumus:

Persentase rerata (mean%)

$$Mean = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber : Arikunto (2010)

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data hasil belajar siswa sebagai berikut:

1) Mengumpulkan dan mengkaji hasil belajar siswa dilaksanakan melalui tes.  
2) Mencari rata-rata serta persentase rerata nilai hasil belajar siswa dengan rumus

$$Mean = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber : Arikunto (2010)

3) Setelah mendapatkan nilai rata-rata keaktifan siswa dan hasil belajar siswa, maka hasilnya dikonversikan ke dalam pedoman konversi PAP (Pedoman Acuan Penilaian) di bawah ini:

4) Mencari persentase ketuntasan klasikal dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketentuan Klasikal} = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas (KKM > 80)}}{\text{banyak siswa yang mengikuti tes}} \times 100$$

Sumber: Mulyasa (2004)

Tabel 1 Kriteria Penilaian Acuan Patokan

NO	Presentase%	Kriteria
1	0 – 38,9	Sangat Kurang
2	40,0 - 54,9	Kurang
3	55,0 – 69,9	Cukup
4	70,0 – 84,9	Baik
5	85,0 – 100	Sangat Baik

Sumber : Sudijono (2011).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Hasil Penelitian**

**Hasil Data Siklus 1**

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilakukan selama 2 kali pertemuan, yaitu dua kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan pada akhir pertemuan kedua peneliti memberikan tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan observasi secara langsung untuk

mengukur keaktifan siswa dengan mengisi lembar observasi keaktifan yang sudah disiapkan. Materi yang diberikan pada siswa dalam siklus I adalah persiapan sebelum melakukan *table set-up* yaitu *mise en place side board*. Secara lebih rinci data hasil penelitian tentang keaktifan dan hasil belajar siswa pada siklus I akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Data Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

Data Keaktifan belajar siklus I diperoleh melalui data observasi keaktifan siswa yang disiapkan oleh peneliti. Pada lembar penilaian keaktifan siswa ini terdapat 7 aspek perilaku siswa yang diamati, yaitu: 1) *Visual activities*, 2) *Oral activities*, 3) *Listening activities*, 4) *Writing activities*, 5) *Motor activities*, 6) *Mental activities*, dan 7) *Emotional activities*.

Nilai pengembangan keaktifan siswa didapat dengan cara menilai keaktifan siswa yang dinyatakan dalam pernyataan kualitatif sebagai berikut: 1) BT = Belum Terlihat, 2) MT = Mulai Terlihat, 3) MB = Mulai Berkembang, dan 4) MK = Menjadi Kebiasaan. Penilaian ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar keaktifan yang sudah disiapkan. Berdasarkan data keaktifan belajar siswa siklus I, didapatkan hasil seperti dalam table 2 berikut.

Table 2 Data Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

Kriteria	Data/Hasil	Keterangan
<b>Keaktifan Belajar Siswa</b>	Persentase rerata nilai keaktifan belajar siswa 48,97%	Setelah dikonversikan pada kriteria penilaian, keaktifan belajar siswa berada pada interval 40,0 – 54,9 pada kategori/kriteria kurang.

Sumber: Data yang telah diolah

2) Data Hasil Belajar Siswa dan ketuntasan klasikal siklus I

Untuk mendapatkan data hasil belajar siswa, dilakukan evaluasi (penilaian) terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan tes tertulis pada akhir pertemuan ke dua siklus I.

Instrument tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah butir-butir tes uraian sebanyak tiga butir.

Nilai hasil belajar siswa pada siklus I tampak pada tabel 3:

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa Siklus I

Kriteria	Data/Hasil	Keterangan
<b>Hasil Belajar Siswa</b>	Persentase rerata nilai hasil belajar siswa kognitif 76,36%, Psikomotor 77,84%, Afektif 68,60%. Persentase rerata nilai keseluruhan hasil belajar siswa 76,64%	Setelah dikonversikan pada kriteria penilaian, hasil belajar siswa kognitif dan psikomotor siswa berada pada kriteria baik, sedangkan kriteria penilaian hasil belajar afektif berada pada kriteria cukup. Konversi dari keseluruhan nilai hasil belajar berada pada kriteria baik.
<b>Ketuntasan Klasikal</b>	Persentase ketuntasan klasikal siklus I adalah 61,36%	Ketuntasan klasikal ini belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian.

Sumber: Data yang telah diolah

### Refleksi Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian siklus I yang mengukur keaktifan dan hasil belajar siswa, diperoleh hasil keaktifan siswa dengan persentase rerata yaitu sebesar 48,97% atau berada pada kategori kurang. Hasil belajar kognitif siswa diperoleh persentase rerata sebesar 76,36% atau berada pada kategori baik, psikomotor diperoleh persentase rerata sebesar 77,84% yang diperoleh dari ketentuan penilaian praktik melalui persiapan alat dan bahan, lalu proses *mise en place*, sikap dan waktu atau berada pada kategori baik sedangkan afektif diperoleh persentase rerata sebesar 68,60% atau berada pada kategori cukup, serta keseluruhan persentase rerata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 76,64% atau berada pada kategori baik, dan ketuntasan klasikal belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian dengan persentase sebesar 61,36%.

Namun dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I, ditemukan beberapa kekurangan-kekurangan sehingga belum tercapai indikator kerja dalam penelitian ini terutama untuk keaktifan belajar siswa. Ini tentu memerlukan cara penyelesaian kekurangan – kekurangan tersebut sehingga pelaksanaan siklus II mendapatkan hasil optimal. Kekurangan – kekurangan yang ditemukan pada siklus I sebagai berikut:

- 1) *Visual Activities* pada indikator ini siswa belum mencapai kriteria yang diinginkan dikarenakan suasana kelas masih terlihat gaduh yang menyebabkan siswa kurang fokus dan tidak serius dalam memperhatikan gambar yang ditampilkan pada *slide* oleh peneliti.
- 2) *Oral Activities* dalam kegiatan ini siswa masih kurang disebabkan siswa memiliki rasa ingin tahu, terlihat dari para siswa

yang tidak aktif pada sesi tanya jawab sehingga peneliti hanya bisa memberikan informasi searah tanpa ada timbal balik dari siswa.

- 3) *Listening Activities* dalam indikator ini siswa masih terlihat tidak peduli dan lebih asik dengan *gadget-nya* dan mengobrol hal lain dengan temannya pada saat pelajaran berlangsung, yang berarti siswa kurang mendengarkan pelajaran yang disampaikan saat peneliti mengajar.
- 4) *Writing Activities* dalam hal ini siswa masih kurang detail dan teliti dalam membuat catatan dan catatan ini akan dijelaskan kembali kepada peneliti yang mengajar dalam kelas tersebut. Hal ini terlihat pada saat siswa menyampaikan materi dengan gugup dan catatan yang disetor siswa tidak lengkap dan tidak rapi.
- 5) *Motor Activities* pada indikator ini siswa masih kurang dalam melakukan praktik. Banyak siswa yang masih sangat malu-malu dan kurang aktif dalam melakukan praktik *mise en place side board*.
- 6) *Mental Activities* disini siswa masih kurang menanggapi pendapat teman saat berdiskusi. Hal tersebut dilihat saat berdiskusi siswa kurang aktif, dan siswa tidak memberikan respon yang antusias terhadap temannya saat melakukan kegiatan berdiskusi.
- 7) *Emotional Activities* dalam indikator ini siswa sangat kurang bersemangat saat berada pada jam belajar. Ini ditunjukkan dengan hasil observasi, siswa lebih sering ribut dan tidak fokus didalam kelas dibandingkan mencatat materi yang disampaikan oleh peneliti.
- 8) Dari semua indikator keaktifan siklus I yang memperoleh skor tertinggi yaitu

*visual activities* dengan rata-rata 67.61% dikarenakan peneliti menayangkan gambar atau video pada slide, yang menyebabkan sebagian siswa lebih memperhatikan gambar yang ditampilkan, dari pada hanya melihat tulisan. Sedangkan indikator terendah yaitu *emotional activities* dengan rata – rata 40.34% dikarenakan pada saat jam istirahat siswa tidak bisa pergi ke kantin untuk membeli makanan karena ramai dipenuhi oleh siswa yang lain, yang mengakibatkan siswa kurang bersemangat untuk melakukan pelajaran berikutnya karena fokus dengan perutnya yang lapar.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan siklus I kemudian hasil refleksi tersebut dijadikan pedoman perbaikan pada tindakan pembelajaran pada siklus II. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru pengampu mata pelajaran, ada beberapa solusi yang disepakati untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada tindakan siklus I dilakukan perbaikan sebagai berikut.

- 1) Memberikan penjelasan kembali kepada siswa tentang tahapan dan prosedur dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, sehingga siswa tidak merasa bingung dalam pelaksanaannya dan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan optimal.
- 2) Memberikan dorongan kepada siswa yang sudah memahami materi yang diberikan untuk dapat memberikan bimbingan kepada teman anggota kelompoknya. Untuk siswa yang enggan bertanya, peneliti melakukan pendekatan kepada siswa tersebut agar mau mengungkapkan masalah yang dialami. Hal ini dapat melatih keberanian siswa untuk bertanya, pendapat ataupun menyampaikan tanggapan kepada kelompok lainnya.
- 3) Memberikan kesempatan siswa mencari gambar dengan memanfaatkan teknologi internet dari *gadget-nya* untuk mencari informasi lain terkait dengan mata pelajaran di hari itu dan tetap melakukan pengawasan agar tidak ada lagi siswa yang menyalahgunakan *gadget-nya* untuk hal yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran.
- 4) Memberikan bimbingan dan pengawasan kepada kelompok atau siswa yang sering membuat kegaduhan didalam kelas. Selain

itu, memberikan bimbingan yang lebih intensif dengan cara mendatangi setiap kelompok ketika proses pembelajaran berlangsung. Pemberian motivasi agar siswa lebih aktif dalam bekerjasama dengan kelompok. Selain itu, peneliti juga memotivasi siswa untuk aktif tidak takut mengajukan pertanyaan terkait hal yang kurang dipahami.

- 5) Memberikan perhatian lebih intensif kepada siswa yang kurang serius dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan cara menjelaskan bahwa dalam pembelajaran keaktifan kelompok sangatlah penting, sebab berdiskusi dengan anggota kelompok permasalahan yang dihadapi dapat lebih mudah untuk diselesaikan. Memfasilitasi siswa yakni memberikan bimbingan kepada siswa dengan cara memberikan petunjuk, informasi maupun pertanyaan pancingan agar dapat mengarahkan pendapat siswa pada jawaban yang benar.
- 6) Membuat kesepakatan peraturan antara peneliti dan guru dengan siswa sebelum memulai proses pembelajaran agar siswa bisa lebih disiplin saat belajar. Selain itu juga adalah untuk mendorong siswa agar bisa saling menghargai satu sama lain, baik dengan teman-teman maupun dengan gurunya.

### Hasil Data Siklus 2

Penelitian tindakan kelas pada siklus II dilakukan selama 2 kali pertemuan, yaitu satu kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan satu kali untuk memberikan tes untuk mengukur hasil belajar siswa berupa praktik. Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mengukur keaktifan siswa dengan mengisi lembar observasi keaktifan yang sudah disiapkan. Materi yang diberikan pada siswa dalam siklus II adalah tahapan melakukan *table set-up* dan latihan praktik melakukan *table set-up*. Secara lebih rinci data hasil penelitian tentang keaktifan dan hasil belajar siswa pada siklus II akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Data Keaktifan Belajar Siswa Siklus II  
Data keaktifan belajar siklus II diperoleh melalui data observasi keaktifan siswa yang disiapkan oleh peneliti. Nilai pengembangan keaktifan siswa didapat dengan cara menilai keaktifan siswa yang

dinyatakan dalam pernyataan kualitatif sebagai berikut: 1) BT = Belum Terlihat, 2) MT = Mulai Terlihat, 3) MB = Mulai Berkembang, dan 4) MK = Menjadi Kebiasaan. Penilaian ini dilakukan selama

proses pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar keaktifan yang sudah disiapkan. Berdasarkan metode observasi pada siklus II, didapatkan hasil seperti pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Kriteria	Data/Hasil	Keterangan
<b>Keaktifan Belajar Siswa</b>	Persentase rerata nilai keaktifan belajar siswa 96,26%	Setelah dikonversikan pada kriteria penilaian, keaktifan belajar siswa berada pada interval 85,0 – 100, pada kategori/kriteria sangat baik.

Sumber: Data yang telah diolah

- 2) Data Hasil Belajar Siklus II  
Untuk mendapatkan data hasil belajar siswa, dilakukan evaluasi (penilaian) terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan tes LKS pada akhir pertemuan ke dua siklus II. Instrument tes

hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah butir-butir tes uraian sebanyak tiga butir. Nilai hasil belajar siswa pada siklus II seperti pada tabel 5:

Tabel 5 Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Kriteria	Data/Hasil	Keterangan
<b>Hasil Belajar Siswa</b>	Persentase rerata nilai hasil belajar siswa kognitif 89,31%, Psikomotor 87,5%, Afektif 95,02%, persentase rerata nilai keseluruhan hasil belajar siswa 88,89%.	Setelah dikonversikan pada kriteria penilaian, hasil belajar siswa berada pada kriteria sangat baik.
<b>Ketuntasan Klasikal</b>	Persentase ketuntasan klasikal siklus II adalah 100%	Ketuntasan klasikal ini telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian.

Sumber: Data yang telah diolah

Selama pelaksanaan tindakan siklus II pada proses pembelajaran ditemui beberapa temuan baik dan beberapa permasalahan secara keseluruhan. Beberapa ditemukan hal-hal yang baik dan adapun hal-hal yang menjadi pusat perhatian selama pelaksanaan siklus II terutama pada indikator keaktifan belajar siswa sebagai berikut:

- 1) *Visual Activities* pada indikator ini siswa sudah mencapai kriteria yang diinginkan, karena gambar yang ditayangkan pada *slide* lebih menarik dan membuat siswa antusias untuk memperhatikan.
- 2) *Oral Activities* indikator ini sudah mencapai kriteria yang diinginkan, dilihat dalam kegiatan ini siswa yang sangat aktif pada sesi tanya jawab sehingga lebih efektif dalam pembelajaran berlangsung.
- 3) *Listening Activities* dalam indikator ini siswa sudah mencapai kriteria yang

diinginkan, siswa sudah mau mendengarkan pelajaran dengan baik. Hal ini terlihat para siswa sudah sangat antusias dalam mendengarkan peneliti menyampaikan pelajaran pada saat dikelas.

- 4) *Writing Activities* sudah mencapai kriteria pencapaian yang diinginkan terlihat dari respon siswa saat menyampaikan catatan atau laporan dengan lancar dan hasil catatan yang terlihat rapi dan detail.
- 5) *Motor Activities* pada indikator sudah banyak siswa yang sudah lihai dalam praktik *table set-up* dan tidak gugup saat melaksanakan kegiatan praktik disekolah.
- 6) *Mental Activities* disini siswa sudah bisa menanggapi pendapat temannya saat berdiskusi. Dapat terlihat saat berdiskusi siswa sangat aktif, dan siswa saling memberikan respon yang antusias terhadap

temannya saat melakukan kegiatan berdiskusi.

- 7) *Emotional Activities* dalam indikator ini siswa sangat bersemangat berada di kelas pada saat jam belajar. Hal ini ditunjukkan dimana siswa dapat tenang pada jam pelajaran sehingga suasana belajar mengajar menjadi sangat kondusif.
- 8) Dari semua indikator keaktifan pada siklus II ini sudah mencapai rata-rata maksimal yang diinginkan peneliti, tetapi pada motor activities memiliki skor dibawah dari indikator yang lain, dengan rata-rata yang diperoleh pada indikator ini yaitu 89.20% dikarenakan sebagian siswa masih kurang lihai dalam melakukan percobaan praktik table setting karena siswa takut salah dalam memasang cutleries pada meja.

Berdasarkan penjabaran di atas, pelaksanaan siklus II melalui pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* sudah berjalan dengan optimal sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa serta hasil belajar siswa dari pelaksanaan siklus I. Kemudian peningkatan-peningkatan tersebut sudah mencapai indikator kinerja yang ditentukan dalam penelitian ini. Dengan keaktifan belajar siswa berada pada kategori “sangat baik”, hasil belajar siswa pada kategori “sangat baik”, dari keseluruhan siswa pada akhir siklus II. Pelaksanaan penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena terjadinya peningkatan pada keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa sehingga penelitian ini dapat dihentikan pada siklus II. Hasil penelitian melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* pada siklus kelas XI TB 5 di SMK PGRI 3 Denpasar pada mata pelajaran *table set-up* dapat dikatakan berhasil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya karena terjadinya peningkatan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang telah dilakukan oleh Mufarizan (2016) yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Analisis Siswa Materi Elastisitas Pegas Pada Siswa Kelas X SMK N 1 Sikur Tahun Pembelajaran 2015/2016” Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan analisis siswa

materi elastisitas pegas pada siswa kelas X SMK N 1 Sikur tahun pembelajaran 2015/2016. Populasinya adalah seluruh kelas X SMK N 1 Sikur, dan pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, dimana kelas X Multimedia II berjumlah 25 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas X Multimedia I berjumlah 25 orang sebagai kelas kontrol. Hasil analisis data menggunakan uji t didapatkan harga t hitung lebih besar dari pada t tabel, dengan thitung sebesar 1,6853 sedangkan harga tabel untuk alfa 0,05 sebesar 1,6840. Karena t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

- 2) Penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi (2016) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 11 Bandung” Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan *Dependent sample t-test* dan *Independent sample t-test* untuk melihat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Subjek penelitian ini yaitu Kelas X AP 1 sebagai kelas eksperimen dan Kelas X AP 3 sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan kognitif peserta didik yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan kognitif peserta didik yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan keaktifan siswa siswa kelas XI TB 5 SMK PGRI 3 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018 baik dari aspek 1) Visual activities, 2) Oral activities, 3) Listening activities, 4) Writing activities, 5) Motor activities, 6)

- Mental activities, dan 7) Emotional activities.
- 2) Penerapan model pembelajaran picture and picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Tb5 di SMK PGRI 3 Denpasar setelah menerapkan model pembelajaran picture and picture pada mata pelajaran Table Set-up.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta. Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung. Alfabeta.
- Depdiknas, 2003. *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003. Sistem pendidikan nasional*.
- Dewi, Larasasti Khrisna. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 11 Bandung*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. [http://repository.upi.edu/28119/2/S\\_PKR\\_1200747\\_Abstract.pdf](http://repository.upi.edu/28119/2/S_PKR_1200747_Abstract.pdf)
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Pustaka Setia.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran, Untuk Peningkatan Profesionalitas guru*. Jakarta. Kata Pena.
- Mufarizan. 2016. *Pengaruh Metode Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Kemampuan Analisis Siswa Materi Elastisitas Pegas Pada Siswa Kelas X Smkn 1 Sikur Tahun Pembelajaran 2015/2016*. Skripsi. Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Hamzanwadi Selong
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, karakteristik dan Implementasi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- UU. RI No 2 tahun 1989, *system pendidikan Nasional dan Penjelasannya*.